

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Permintaan kebutuhan lahan untuk pembangunan begitu kuat, sementara luas lahan tidak bertambah atau terbatas. Selama ini lahan pertanian mempunyai nilai lahan yang rendah dibanding peruntukan lahan lain (non pertanian), akibatnya lahan pertanian secara terus menerus akan mengalami konversi lahan ke nonpertanian. Padahal lahan pertanian mempunyai nilai ekonomi sebagai penyangga kebutuhan pangan, juga berfungsi ekologi seperti mengatur tata air, penyerapan karbon di udara dan sebagainya (Hariyanto, 2010).

Alih fungsi lahan pertanian adalah proses pengalihan fungsi lahan pertanian dari penggunaan untuk pertanian ke penggunaan non pertanian, pada sebagian atau keseluruhan kawasan lahan yang umumnya mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan maupun pada potensi lahan tersebut. Pada umumnya laju alih fungsi lahan dikaitkan dengan laju pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan meningkatnya pemenuhan kebutuhan yang berbasis pada penggunaan lahan, seperti pemukiman dan fasilitas umum lainnya. Proses alih fungsi lahan tidak dapat dihindarkan pada setiap wilayah yang sedang berkembang. Wilayah yang sedang berkembang biasanya mempunyai pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, kemudian diikuti dengan meningkatnya kebutuhan lahan untuk pemukiman dan fasilitas umum lainnya

termasuk untuk industri. Proses alih fungsi lahan biasanya diawali dengan pelepasan lahan terutama karena proses penjualan lahan. Di samping itu, faktor pertumbuhan kawasan yang mendorong kenaikan harga lahan juga dapat memicu pelepasan lahan tersebut.

Secara umum, alih fungsi lahan pertanian dari petani dipengaruhi oleh tiga hal. Pertama, faktor eksternal berupa dinamika pertumbuhan kawasan, demografi dan ekonomi. Kedua, faktor internal berupa kondisi sosial-ekonomi keluarga pengguna lahan. Ketiga, faktor kebijakan, berupa aturan dan perundangan serta pelaksanaan aturan tersebut. Alih fungsi lahan juga dapat berperan sebagai penyebab terjadinya proses-proses sosial ekonomi yang lain. Secara makro, berubahnya fungsi lahan tersebut akan mengurangi luasan lahan pertanian yang dapat menjadi penyebab berkurangnya produksi pangan. Alih fungsi lahan yang tidak direncanakan dengan baik juga akan mengganggu keseimbangan ekosistem yang dapat menyebabkan terjadinya bencana, misalnya banjir dan tanah longsor. Secara mikro, pada tingkat rumah tangga, alih fungsi lahan dapat menjadi penyebab terjadinya berkurangnya kepemilikan lahan, berkurangnya persediaan pangan dan perubahan struktur pekerjaan (Janah,dkk., 2017).

Secara administratif, Desa Dukuhwaluh terletak di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Desa Dukuhwaluh sekarang mengalami perubahan fungsi lahan. Awalnya, sebagian besar lahan di kawasan itu digunakan untuk pertanian dan kini sebagian besar digunakan untuk non pertanian.

Menurut Data BPS Kabupaten Banyumas tahun 2020 luas wilayah Desa Dukuhwaluh adalah 214,6 ha atau 2,146 km<sup>2</sup> dengan luas lahan pertanian pada tahun 2010 adalah 126,093 ha atau 58,76 % dari luas wilayah Desa Dukuhwaluh. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan daerah, maka kebutuhan lahan pun meningkat., hal tersebut juga berpengaruh terhadap alih fungsi lahan terutama pada lahan pertanian yang berkurang menjadi 123,09 ha atau 57,36% dari luas wilayah pada tahun 2020.

Desa Dukuhwaluh merupakan desa yang terluas keempat di Kecamatan Kembaran. Desa Dukuhwaluh menempati peringkat ke tiga sebagai desa dengan penduduk terbanyak yaitu 9.129 jiwa pada tahun 2020. Hal ini berarti kepadatan penduduk Desa Dukuhwaluh sebesar 4.246,05 jiwa per km<sup>2</sup>, selain itu juga adanya perubahan di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto menyebabkan penduduk mengalihfungsikan lahannya. Berdasarkan data monografi Desa Dukuhwaluh peningkatan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan kebutuhan pangan, sandang dan papan. Permintaan akan lahan untuk mencukupi kebutuhan tersebut juga turut meningkat. Dengan meningkatnya permintaan terhadap lahan untuk kebutuhan tertentu, akan mendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian.

Dari uraian di atas untuk mengetahui tipologi dan faktor- faktor alih fungsi lahan, maka perlu dilakukan kajian mengenai “Kajian Tipologi Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun 2010 Sampai 2020”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Berapa besar alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Dukuhwaluh selama 2010 sampai 2020?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi alih fungsi lahan di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun 2010 sampai 2020?
3. Tipologi apa saja alih fungsi lahan di Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun 2010 sampai 2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui berapa besar alih fungsi lahan di Desa Dukuhwaluh dari tahun 2010 sampai 2020.
2. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tahun 2010 sampai 2020.
3. Mengetahui tipologi alih fungsi lahan di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tahun 2010 sampai 2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemerintah daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam kegiatan merumuskan kebijakan pengelolaan dan alih fungsi lahan di kawasan penelitian.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan terhadap alih fungsi lahan kepada masyarakat Desa Dukuwaluh yang terjadi di Desa Dukuwaluh untuk menjadi bahan pertimbangan dalam alih mengalih fungsikan lahan.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat memberikan tambahan wawasan dan sumbangan pemikiran bagi planner wilayah dalam pengelolaan dan perencanaan alih fungsi lahan yang menuntut pengembangan.